

Information e-Economy Indonesia

Flagship dari DETIKNAS dan Contoh Program yang di jalankan:

- a. **Nasional Single Window (NSW)** dengan contoh program: SAP Import, inhouse system untuk instansi-instansi penerbit perijinan import dan Port system (Air dan Udara).
 - o Komentar: karena akan menjadi tulang punggung dalam perbaikan layanan ekspor dan impor maka perlu implementasi yang matang agar nantinya sistem yang dibuat dapat berjalan aman, dan ada mekanisme kontrol yang baik dari pihak berwenang apalagi menyangkut pengiriman uang, saya belum melihat adanya mekanisme kontrol untuk suatu Interorganisational Information Systems yang melibatkan banyak pihak kecuali dengan metode yang biasa digunakan oleh enterprises dalam ERP dan SCM systems.
- b. **e-Pendidikan** dengan contoh program: JARDIKNAS, dengan beberapa implementasi programnya e-Administrasi (NISN, SPSN dan NUPTK) serta e-Learning, e-Book dll.
 - o Komentar: program ini menurut saya adalah yang paling nyata dan terasa dampaknya bagi masyarakat khususnya dunia pendidikan, karena semakin banyak sekolah yang sudah dapat menikmati koneksi internet dengan JARDIKNAS, untuk e-Book program ini selayaknya mulai mempertimbangkan standar pendidikan yang mengakomodasi berbagai aspek baik itu kognitif, afeksi dan psikomotor, sehingga layaknya dibuat bukan hanya berbentuk buku tetapi juga multimedia dan interaktif.
- c. **Palapa Ring** dengan contoh program: penyiapan infrastruktur jaringan kabel nasional untuk layanan suara, data dan multimedia sampai dengan kemampuan kapasitas broadband.
 - o Komentar: harus mulai dikembangkan layanan yang terintegrasi sehingga program ini tidak menumpuk di Jawa Sumatra saja, karena problem yang ada salah satunya adalah desain jaringan yang tidak terstruktur dan terintegrasi sebagai akibat dari kurang jelinnya pemerintah dalam mengatur dan mengontrol pihak-pihak pengembang.
- d. **Software Legal** dengan contoh program: pendataan sumber daya TIK di Pemkab, Pemkot maupun Pemprov.
 - o Komentar: Setelah dilakukan pendataan apa akan langsung langsung dibelikan software legal?, sebaiknya langkah lebih lanjut dari pendataan yang terpenting adalah menerapkan standar dokumen yang berlaku, agar nantinya bisa dicarikan solusi penggunaan software legal yang lebih mudah dan seragam, khususnya untuk lembaga pemerintah.
- e. **e-Procurement** dengan contoh program: uji coba pengadaan barang dan jasa online mulai dari pengumuman lelang s/d pemenang lelang di beberapa Instansi Pusat dan Daerah.
 - o Komentar: mungkin sudah mulai harus dipikirkan realisasinya (bukan hanya ujicoba) mengingat banyak pengadaan barang dan jasa yang dilakukan instansi pusat dan daerah yang masih tidak optimal disisi kualitas barang dan jasa, harga maupun jadwal sehingga 3 titik berat itu (tidak optimal) harus diberikan kriteria kinerja, saran saya gunakan metode e-SCM dengan perangkat B2B, B2G, G2B maupun G2G seperti dalam e-Commerce yang bersifat open. Ada bahayanya juga bagi daerah yang masih menerapkan aturan sistem rekanan lokal yang nantinya mungkin kalah bersaing dalam tender.
- f. **e-Anggaran** dengan contoh program: penerapan 3 pilar sistem penganggaran baru yaitu : unified budgeting, medium term expenditur framework, Performance based budgeting.
 - o Komentar: sangsi akan pelaksanaannya mengingat banyaknya kepentingan internal antar departemen terutama dalam menentukan anggaran karena adanya faktor-faktor dana taktis operasional yang mungkin tidak dapat terpenuhi dengan sistem penganggaran dari pusat, waaupun secara teknis IT mampu mewujudkannya tapi secara implementatif akan sulit untuk dikompromikan.
- g. **Nomor Identitas Nasional (NIN)** dengan contoh program: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan Data Center Kependudukan Departemen Dalam Negeri serta pemutakhiran data kependudukan per Kab/Kota untuk memantapkan terwujudnya database kependudukan berbasis NIK Nasional.
 - o Komentar: mengingat lemahnya koordinasi dan juga lemahnya kontrol dari sisi hukum, saya pesimis program ini dapat berjalan efektif, kalo pendataannya dan pelaksanaannya mungkin secara 'proyek' mampu dilaksanakan tetapi dari sisi kualitas pendataannya masih diragukan, saran yang mungkin bisa dipertimbangkan adalah dengan mulai menitikberatkan pada kualitas pendataan, yang juga bisa membedakan antara Nomor penduduk dengan ijin tinggal, sehingga bisa mengurangi jumlah identitas ganda yang ada.

Komentar secara umum: Seluruh program di atas secara umum bertujuan menjadikan Bangsa Indonesia lebih baik dengan memanfaatkan TIK sehingga selayaknya didukung, terlepas dari kemungkinan masih lemahnya sistem perencanaan, kontrol dan regulasi yang harus dikritisi agar sesuai dengan tujuan semula.

Infrastruktur Jaringan Informasi Indonesia ditinjau dari geografi, kesiapan SDM dan ekonomi

- h. **Sisi geografi:** Kasus Palapa Ring misalnya, masih belum merata antara wilayah barat dan timur, dengan cakupan sebagian besar di wilayah barat sedang wilayah timur baru meliputi pulau Sulawesi yang sudah terhubung dengan serat optik.

- o Komentar: karena dikembangkan sebagian besar oleh pihak swasta (Telkom, Indosat, Excelkomindo dan Icon dll) maka kepentingan bisnis dan kebutuhan mereka (pengembang) lebih diutamakan ketimbang kepentingan publik sehingga wajar kalo bagian timur masih 'dikesampingkan'.
- i. **Sisi kesiapan SDM:** secara umum pada tataran pengembangan saya kira SDM kita mampu, Cuma memang pada tataran pemanfaatan nantinya (yang lebih melibatkan banyak pelaku) masih perlu diarahkan untuk segi context dan contentnya.
 - o Komentar: justru dengan adanya Jaringan Informasi Nasional itu nantinya akan mempercepat akses informasi, yang akhirnya bermanfaat bagi masyarakat disegala bidang, baik itu pendidikan, bisnis, kesehatan dll jika pemanfaatannya diarahkan, diatur dan diawasi dengan baik.
- j. **Sisi ekonomi:** sementara ini saya lihat masih berpihak kepada para pengembang (pelaku bisnis telekomunikasi), sehingga secara ekonomis lebih banyak menguntungkan pelaku bisnis telekomunikasi belum banyak menyentuh masyarakat luas, karena pada umumnya masyarakat luas masih menjadi target pasar belum banyak yang bisa memanfaatkannya untuk pengembangan bisnis, bahkan ironisnya malahan banyak yang hanya menjadikannya lifestyle saja.
 - o Komentar saya adalah perlu diperhatikan penyeimbangan antara orientasi profit pengembang dengan kepentingan nasional jangka panjang, sehingga pemanfaatan Jaringan Informasi Nasional itu dapat lebih bernilai strategis dari sisi ekonomi baik di sisi pengembang, masyarakat pengguna maupun negara, misalnya dengan memfasilitasi para petani, nelayan dan buruh yang merupakan sebagian besar penduduk kita sehingga dampak ekonominya akan lebih cepat tersebar bukan hanya dinikmati sekelompok orang saja.

Nasional Single Window (NSW) ditinjau dari kesiapan, integrasi dan ekonomi

- k. **Sisi kesiapan:** dilihat dari <http://insw.go.id>, pertanyaan dan jawaban yang muncul masih seputar registrasi anggota, gagalnya download dokumen persetujuan maupun informasi program dan ceremonial dari proses NSW ini.
 - o Komentar: bukan berarti pesimis, nampaknya untuk menuju full automated NSW masih butuh perjalanan yang panjang khususnya dari kesiapan infrastruktur jaringan informasi di sisi user maupun SDM pengguna dan operatonya.
- l. **Sisi integrasi:** dilihat dari <http://insw.go.id>, sudah banyak banner yang menggambarkan Government Agencies yang terhubung dalam INSW, namun tatkala di klik hanya terhubung ke website departemennya saja, bahkan versi english juga belum nampak, apalagi untuk subsistem NSW-nya.
 - o Komentar: seakan-akan NSW ini adalah site yang memiliki link ke site lain saja, jadi dari sisi integrasi sistem online masih jauh dari harapan, paling-paling nantinya Cuma sedikit mempermudah akses saja, saran apabila modul-modulnya bisa diakses via web service mungkin akan lain ceritanya.
- m. **Sisi ekonomi:** dilihat dari <http://insw.go.id>, sudah ada menu informasi tarif biaya impor, ekspor dan pajak masuk dalam e-service, sehingga diharapkan akan meningkatkan penerimaan pajak dan bea masuk ke kas negara.
 - o Komentar: karena ini berkaitan dengan banyak 'kepentingan', sebaiknya ada mekanisme kontrol yang kuat di sisi sistem misalnya dengan model pelacakan (tracking) yang memanfaatkan teknologi GPS, LBS maupun RFID untuk konfirmasi jumlah, lokasi atau jika mungkin konten barangnya, validasi dengan fasilitas video call dsb.

Dampak e-Ekonomi terhadap perekonomian global baik makro ekonomi maupun mikro ekonomi

Komentar Umum:

- o Jelas terjadi perubahan paradigma yang sangat mencolok, dari market place ke market space, hierarki ke network, penumpukan stok ke distribusi informasi, padat mesin dan pekerja ke pekerja cerdas yang bermodal pengetahuan dll.
- o Dampak yang terlihat dari sisi Demand dan Supply adalah terbentuknya information market (B2B, B2C, eSCM dll).
- o e-Ekonomi juga mentransformasi proses bisnis melalui implementasi TIK sebagai pendukung utama sekaligus competitive advance di setiap aktifitas (teleworking, e-Commerce dll).
- o Perlu juga disadari bahwa informasi sudah menjadi bagian dari sumber daya itu sendiri sejajar dengan barang, jasa maupun proses, tingkat utilitasnya adalah se-efektif mana cross sharing information, collaboration mendukung dunia usaha riil.

(dirujuk dari buku *The Information e-Economy*, Colin Turner, Cogan Page, 2000 dan *eBusiness and Workplace Redesign*, Paul Jackson et.al, Routledge, 2002)

- o **Makro ekonomi:** mulai memerlukan kesiapan yang matang dari sisi kebijakan, infrastruktur informasi dan SDM agar mampu mempunyai daya saing di tengah ekonomi global, mulai memetakan faktor-faktor yang menjadi tulang punggung penyangga ekonomi makro yang bermuatan lokal yang mampu jadi unggulan seperti pertanian, perikanan, pariwisata, budaya serta transportasi serta memberi kebijakan yang memihak rakyat seperti proteksi

import untuk barang-barang tertentu, pengembangan hubungan kerjasama dengan negara kaya sebagai pasar baru dari produk nasional dll.

- o **Mikro ekonomi:** dikembangkan usaha-usaha dikalangan UKM dan Mikro agar memiliki wawasan luas, ide-ide kreatif dengan bantuan finansial, legal dan infrastruktur agar menumbuhkan wirausaha-wirausaha yang baru dan memiliki daya saing global atau minimal untuk mengamankan pasar lokal.

Didiek S. Wiyono
didiek_sw@yahoo.com, didieksw@uns.ac.id